



Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah: Sebuah Meta-analisis

Indah Dwi Nauraida Teguh Triwiyanto
Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: indah.dwi.2001316@students.um.ac.id

***Abstract.** Scientific research on obstacles in the implementation of facility and infrastructure management in schools is important for understanding the challenges faced in efforts to enhance the quality of the education system. This research aims to detail various impediment factors identified in the literature and attempts to provide a comprehensive view of the issues under examination. The study employs a qualitative approach using meta-analysis as the methodology. The research findings reveal common obstacles in facility and infrastructure management at schools, which include (1) limited funding for both operational and procurement, (2) constraints in Human Resources, (3) a lack of school community awareness in contributing to facility and infrastructure management, and (4) suboptimal implementation of facility and infrastructure management in schools.*

Keywords: *obstacles; management; facilities and infrastructure.*

Abstrak. Penelitian ilmiah tentang hambatan dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk merinci berbagai faktor hambatan yang telah diidentifikasi dalam literatur dan mencoba untuk menyajikan pandangan komprehensif mengenai isu yang sedang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode meta-analisis. Temuan penelitian ini adalah hambatan yang sering muncul dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah yaitu (1) terbatasnya pembiayaan baik operasional maupun pengadaan, (2) keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), (3) kurangnya kesadaran warga sekolah dalam membantu pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana, dan (4) kurang optimalnya implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Kata Kunci: hambatan; manajemen; sarana dan prasarana.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam proses pembangunan suatu negara. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat mutu pendidikan (Megasari, 2020). Investasi yang tepat dalam infrastruktur pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan pencapaian siswa, dan meningkatkan kemudahan pendidikan bagi semua individu (Nadziroh et al., 2023). Indonesia sebagai negara dengan populasi yang besar dan keragaman geografis yang tinggi memiliki tantangan besar dalam pemerataan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh sebab itu, munculnya permasalahan atau hambatan dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi isu yang menarik untuk dikaji.

Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki urgensi besar dalam hal pengembangan pendidikan di Indonesia. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup segala sesuatu seperti gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, hingga teknologi pendidikan yang mendukung proses pembelajaran (Meliani et al., 2021). Dalam beberapa dekade terakhir banyak perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi telah terjadi sehingga manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan harus mampu beradaptasi. Dalam rangka menghadapi tantangan-tantangan global yang semakin kompleks, implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan menjadi penting guna menjamin sistem pendidikan dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk menghadapi masa yang akan datang (Amelia, 2023).

Seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, manajemen sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sesuatu yang sangat krusial. Banyak investasi yang telah dialokasikan untuk memperbaiki fasilitas fisik sekolah seperti gedung, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya. Namun, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah hambatan yang beragam. Urgensi sarana dan prasarana guna mendukung proses pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya di dalam BAB XII pasal 45, yang menyatakan: (1) Setiap lembaga pendidikan formal dan non formal harus menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan berdasarkan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan tanggung jawab peserta didik; dan (2) Persyaratan terkait penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan berlaku untuk semua lembaga pendidikan seperti yang dijelaskan pada ayat (1).

Penelitian ilmiah tentang hambatan dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah menjadi penting guna memahami tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Dengan melakukan sebuah meta-analisis, penelitian ini bertujuan untuk merinci berbagai faktor hambatan yang telah diidentifikasi dalam literatur dan mencoba untuk menyajikan pandangan komprehensif mengenai isu ini. Harapannya, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan dan perbaikan sistem manajemen sarana dan prasarana pendidikan di negara ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode meta-analisis dengan pendekatan kualitatif. Meta-analisis adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, penyusunan ulang, dan analisis data dari beberapa studi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti (Katminingsih & Widodo, 2021). Data penelitian ini diperoleh melalui pencarian artikel di jurnal online, serta mengakses skripsi dan disertasi di repositori melalui platform Google Scholar. (Mandailina, Syaharuddin, Pramita, Ibrahim, & Haifaturrahmah, 2021). Kata kunci yang diterapkan dalam pencarian artikel yaitu “Manajemen Sarana dan Prasarana” dan “Hambatan”. Kriteria yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pertama, jurnal penelitian wajib mendefinisikan bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di suatu sekolah dan hambatanya. Berdasarkan kriteria tersebut akhirnya ditemukan 20 sampel penelitian. Dari 20 penelitian tersebut, 13 data merupakan jurnal penelitian 6 data merupakan skripsi dan 1 data merupakan tesis.

PEMBAHASAN

Hambatan-hambatan yang muncul dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan kenyamanan siswa dan staf sekolah, sehingga penting untuk mengidentifikasi dan mengatasinya dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah. Sesuai dengan proses pencarian sampel yang sudah dilakukan oleh peneliti, didapatkan 20 data temuan penelitian seperti yang akan dijabarkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Temuan Penelitian

No.	Peneliti	Temuan
1.	Torismayanti, Zohriah, & Muin (2023)	Sekolah memiliki gedung yang tersebar dan bertempat cukup jauh satu sama lain dan terdapat kekurangan kompetensi guru dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur.
2.	Muzekki (2023)	Keterbatasan dana dalam membangun gedung baru untuk menampung jumlah santri yang terus bertambah. Selain itu, kekurangan staf yang memiliki keahlian dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang berperan dalam proses manajemen fasilitas dan infrastruktur.
3.	Nurharirah & Effane (2022)	Keterbatasan tenaga kerja, anggaran terbatas yang tersedia di sekolah, dan kurangnya kesadaran guru untuk berpartisipasi dalam pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur sekolah.
4.	Alwi, Sarbini, & Kohar (2022)	Kurangnya kesadaran anggota sekolah dalam merawat fasilitas sarana dan prasarana, serta kesulitan dalam

- memenuhi kebutuhan peralatan praktik pembelajaran non-kejuruan seperti alat praktik kimia dan peralatan praktik di luar kejuruan.
5. Suci (2022) Kondisi ruang kantor yang belum dalam keadaan optimal, menyebabkan kantor Bimbingan dan Konseling (BK) dan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) harus berbagi ruang, dan fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekolah masih belum mencapai kelengkapan yang diharapkan karena terbatasnya dana atau anggaran.
 6. Syech (2022) Keterbatasan ruang kelas yang tersedia untuk kegiatan belajar-mengajar oleh siswa dan guru. Sekolah belum memiliki panduan resmi untuk mengevaluasi fasilitas dan infrastruktur, sehingga pemantauan dan perbaikan fasilitas dan infrastruktur tidak selalu sesuai dengan kebutuhan. Tidak ada sumber dana yang tetap tersedia, dan kurangnya luas lahan di sekolah.
 7. Nurstalis, Ibrahim, & Abdurrohman (2021) Dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur, tidak ada proses penghapusan yang dilakukan, sehingga barang-barang yang sudah tidak digunakan hanya disimpan di dalam gudang.
 8. Isnaini, Yahya, & Sabri (2021) Kurangnya kesadaran anggota sekolah untuk ikut serta dalam pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur yang telah tersedia.
 9. Ismail, Pawero, & Bempah (2021) Kesulitan dalam mendapatkan dan mencairkan dana dari pemerintah. Terbatasnya tempat dan ruang yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran. Banyaknya fasilitas yang mengalami kerusakan. Kurangnya kesadaran anggota sekolah untuk merawat fasilitas dan infrastruktur sekolah.
 10. Fitriani (2021) Kualitas fasilitas dan infrastruktur sekolah yang rendah, dan masih ada banyak rencana pengadaan fasilitas yang belum terwujud dalam anggaran sekolah karena kendala sumber daya keuangan.
 11. Kholiq & Syamsudin (2021) Keterbatasan sumber daya keuangan mengakibatkan fasilitas dan infrastruktur yang mengalami kerusakan parah tidak dapat diperbaiki atau digantikan.
 12. Sulfiati, Lusiana, & Awaleni (2021) Alokasi dana yang terhambat sebab banyak insiden penyalahgunaan dana sekolah yang seharusnya digunakan untuk kepentingan pribadi, dan pihak sekolah kurang memperhatikan perawatan fasilitas dan infrastruktur yang diberikan. Sikap kurang peduli dan

- kurangnya pengawasan dari pemerintah menyebabkan banyak fasilitas sekolah yang tidak terawat.
13. Ulandari (2020) Penggunaan dana belum dioptimalkan sepenuhnya, sehingga pelaksanaan manajemen fasilitas dan infrastruktur belum mencapai tingkat optimal.
 14. Yulius (2020) Kendala dalam pembiayaan dan perawatan cenderung terkait dengan sumber pendanaan sekolah yang terbatas. Masalah penyimpanan lebih disebabkan oleh terlampainya kapasitas gudang sekolah, yang mengakibatkan fasilitas dan infrastruktur yang rusak dan tidak layak disimpan di tempat yang bukan gudang sekolah.
 15. Wakhid (2020) Pengembangan atau perbaikan tempat penyimpanan memerlukan biaya, dan ada kekurangan staf administrasi, terutama dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur sekolah.
 16. Astuti (2020) Pembiayaan yang terbatas dan minat warga sekolah untuk turut memelihara fasilitas dan infrastruktur masih rendah.
 17. Herawati, Arafat, & Puspita (2020) Pengembangan dan perbaikan tempat penyimpanan memerlukan sumber daya keuangan, dan ada kekurangan staf administrasi, terutama dalam pengelolaan fasilitas dan infrastruktur.
 18. Sinta (2019) Sekolah kekurangan dana untuk melaksanakan perencanaan pembangunan sarana dan prasarannya.
 19. Siregar (2019) Keterbatasan dana dan kurangnya kerja sama dalam pemeliharaan fasilitas dan infrastuktur dari warga sekolah.
 20. Mucharom (2019) Keterbatasan dana operasional dari pemerintah menjadi kendala yang harus dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaannya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya permasalahan terbesar pada implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah adalah terkait dengan terbatasnya pembiayaan baik operasional maupun pengadaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 46 mengindikasikan bahwa pembiayaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Sekolah memperoleh sumber dana dari berbagai sumber, termasuk alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta kontribusi dari masyarakat atau orang tua (Saway & Hidayat, 2019). Dana BOS dialokasikan kepada satuan pendidikan di lembaga sekolah/madrasah untuk mendukung pembiayaan peserta didik, termasuk untuk

mendukung fasilitas dan infrastruktur pendidikan, perawatan dan perbaikan sekolah, biaya ujian harian, dan pembayaran honorarium guru (Pusvitasari & Sukur, 2020).

Permasalahan keterbatasan biaya inilah yang merupakan akar dari permasalahan manajemen sarana dan prasarana lainnya seperti kurangnya lahan, keterbatasan ruang kelas, gudang penyimpanan dan ruang penunjang pendidikan lainnya, penggantian sarana yang sudah rusak dan pemenuhan sarana dan prasarana yang masih belum tersedia. Untuk mengatasi kendala keuangan, dibutuhkan koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk mengidentifikasi lembaga pendidikan yang menghadapi kekurangan dana. Selain itu, pemimpin sekolah atau bendahara sekolah dapat mengajukan permohonan penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan kepada pemerintah untuk mendapatkan fasilitas dan infrastruktur baru yang memadai untuk sekolah. (Nurharirah & Effane, 2022).

Selain itu, sekolah dapat melakukan kerja sama dengan pihak swasta dan melakukan manajemen keuangan sekolah untuk mengoptimalkan ketersediaan dana yang ada. Sekolah perlu memiliki kemampuan dalam manajemen keuangan agar dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran dana sekolah dengan efektif, serta untuk mewujudkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang baik. Tujuannya adalah untuk mendukung proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan dengan tepat dan optimal. Sekolah melaksanakan serangkaian tindakan, termasuk perencanaan anggaran sekolah, pencatatan keuangan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. (Sukma & Nasution, 2022).

Permasalahan selanjutnya adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) pada proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Padahal, ketersediaan SDM yang ahli sangat krusial dan dibutuhkan pada pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana (Herawati, Tobari, & Missriani, 2020). Dengan adanya SDM yang kompeten mampu menunjang manajemen sarana dan prasarana sekolah agar berjalan lebih efisien dan efektif. Untuk mengatasi keterbatasan SDM, kepala sekolah bisa mengambil kebijakan untuk merekrut tenaga ahli atau jika tidak memungkinkan dapat menugaskan staf sekolah untuk mengikuti pelatihan. Sebagai pendorong pendidikan, penting memiliki tekad untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang berkualitas guna mendukung pendidikan yang efektif bagi generasi mendatang (Nurharirah & Effane, 2022).

Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya kesadaran warga sekolah dalam membantu proses manajemen fasilitas dan infrastruktur sekolah terutama dalam hal pemeliharaan. Selain dari adanya petugas yang ditugaskan untuk mengatur dan mengelola fasilitas dan infrastruktur sekolah, penting juga untuk membangun kesadaran bersama dari pihak-pihak lain terkait pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur demi kepentingan bersama. Sebagai contoh penyebab kerusakan sarana prasarana adanya kasus Kerusakan yang signifikan terlihat pada berbagai fasilitas seperti perabotan seperti kursi dan meja yang rusak, kipas angin yang mengalami kerusakan, fasilitas toilet yang kurang terjaga kebersihannya, dan dinding sekolah yang dihiasi coretan. Selain itu, terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman yang ditemukan di lingkungan sekolah. Semua ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan usaha dari peserta didik dalam menjaga

kebersihan serta fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah (Ismail et al., 2021). Sekolah dapat melakukan sosialisasi dan pembiasaan untuk meningkatkan kesadaran sekolah terutama guru dan siswa dalam memelihara fasilitas yang telah disediakan.

Beberapa masalah lain yang sering muncul disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan manajemen sarana dan prasarana sekolah seperti kurangnya panduan untuk mengevaluasi kondisi fasilitas dan infrastruktur sekolah. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara pemenuhan kebutuhan dan kondisi aktual fasilitas serta kurangnya proses penghapusan barang-barang yang tidak digunakan sehingga menyebabkan penumpukan di gudang. Situasi ini bisa diatasi dengan meningkatkan efektivitas manajemen fasilitas dan infrastruktur sekolah, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, distribusi, perawatan, penghapusan, serta pengawasan dan penilaian (Oja, 2023).

Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan wadah berupa fasilitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang baik bagi para siswa, maka sekolah wajib memperhatikan dan menindak lebih lanjut untuk menangani permasalahan manajemen sarana dan prasarana di sekolah, terkhusus dalam hambatan alokasi dana yang buruk, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya kesadaran warga sekolah untuk turut merawat fasilitas yang ada (Nikita, Lubis, & Fauziah, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, faktor yang menjadi penghambat pada implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah adalah (1) terbatasnya pembiayaan baik operasional maupun pengadaan. Untuk mengatasinya, dibutuhkannya suatu koordinasi antara sekolah dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat, melakukan kerja sama dengan pihak swasta dan melakukan manajemen keuangan sekolah untuk mengoptimalkan ketersediaan dana yang ada. (2) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah. Kurangnya kesadaran warga sekolah dalam membantu proses manajemen sarana dan prasarana sekolah terutama dalam hal pemeliharaan. Untuk mengatasinya, kepala sekolah dapat menetapkan kebijakan untuk merekrut tenaga ahli atau jika tidak memungkinkan dapat menugaskan staf sekolah untuk mengikuti pelatihan. (3) Kurangnya kesadaran warga sekolah dalam membantu proses manajemen sarana dan prasarana sekolah terutama dalam hal pemeliharaan. Untuk mengatasinya, sekolah dapat melakukan sosialisasi dan pembiasaan untuk meningkatkan kesadaran sekolah terutama guru dan siswa dalam memelihara fasilitas yang telah disediakan. (4) Kurang optimalnya implementasi manajemen sarana dan prasarana. Untuk mengatasinya adalah dengan mengoptimalkan proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14–19.
- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2022). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(02), 245–260.
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Astuti, M. W. (2020). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa Di SMK Cerdas Murni Tembung*. UIN SUmatara Utara.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Ellong, T. D. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Fitria, Y. L. (2021). Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Sekolah Melalui Konsep Trilogi Juran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(01), 6–9.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28–42.
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21–28.
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Probelmatika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108–124.
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1), 1–10.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.

- Kartini, K., Sobar, A., & Karyaningtyas, K. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 115–123.
- Katminingsih, Y., & Widodo, S. (2021). Meta-analisis: Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Indonesian Journal of Educational Development*, 4(1), 567–577.
- Kholiq, I. N., & Syamsudin, M. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 3(2), 253–269.
- Mandailina, V., Syaharuddin, S., Pramita, D., Ibrahim, I., & Haifaturrahmah, H. (2021). Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik selama Pandemi COVID-19: Sebuah Meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 120–129.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Meliani, F., Alawi, D., Yamin, M., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Digitalisasi Kurikulum di SMP Islam Cendekia Cianjur. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 653–663.
- Mucharom, Z. (2019). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Mts Negeri Purwosari Rowokele Kabupaten Kebumen*. IAIN Purwokerto.
- Muzekki, T. R. (2023). *Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nadziroh, F., S ST, M. T., Syadzili, M. F. R., Geroda, G. B., Umalihayati, S., KM, S., ... Widodo, T. W. (2023). *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 1–9. Retrieved from <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/163%0A>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 30–50.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76.
- Oja, A. A. R. (2023). Analisis Pengawasan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama dalam Kerangka Kerja Manajemen Pendidikan. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 65–72.

- Purwasih, W., & Sahnun, A. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117.
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/322565493.pdf>
- Saway, M. H. M., & Hidayat, A. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. *Manazhim*, 1(2), 130–141. Retrieved from <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/217>
- Siagian, M., Kom, S., Sunargo, S. E., Khoiri, M., Rustam, T. A., & Wasiman, S. E. (2022). *Pengantar Manajemen* (Vol. 1). Batam Publisher.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.
- Siregar, S. N. A. (2019). *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTS Al Hasanah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Suci, A. N. (2022). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57.
- Sulfiati, A., Lusiana, L., & Awaleni, L. (2021). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Mappesona*, 4(1).
- Syech, M. H. H. (2022). Manajemen Sarana Prasarana dalam Mendukung Mutu Pendidikan di Mts Roudlotul Ulum Kabupaten Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 336–347.
- Torismayanti, T., Zohriah, A., & Muin, A. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Lebak. *Journal on Education*, 6(1), 7200–7213.
- Ulandari, A. (2020). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

Wakhid, L. (2020). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam. IAIN Jember.*

Yulius, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana pada SMK Negeri 1 Singkawang. *Khazanah Pendidikan, 13*(2).